

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri atas 17.504 pulau besar dan kecil. Hal inilah yang membuat Indonesia kaya akan sumber daya yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam Pembangunan di Indonesia. Di samping itu, Indonesia dikenal sebagai Bangsa yang majemuk yang memiliki keberagaman Suku, Budaya, Agama, maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Kondisi alam yang kaya dan Beragamnya suku di Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun Indonesia agar lebih baik di mata dunia serta mempunyai karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap potensi daerah dalam kemajuan, sehingga bisa mengurangi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat.

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, yakni melalui program pembangunan daerah. Tujuan program ini yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antara daerah, yang dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah. Diantaranya pembangunan daerah yang meliputi semua kegiatan pembangunan, yakni dalam bidang sektorial,

regional, dan khusus, yang berlangsung di suatu daerah, baik yang di lakukan meliputi masyarakat dan pemerintah. Tujuannya adalah untuk menggalakan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyasikan laju pertumbuhan antara daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal (Sumodiningrat, 1998: 24).

Pada dasarnya tujuan dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah masing-masing dalam pembangunan usaha rakyat. Adanya industri kecil dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit disektor pertanian (Budharsono, 1989: 13).

Kebijakan pembangunan nasional masa sekarang mengacu pada pembangunan pada semua sektor dengan arahan pembangunan wilayah secara komprehensif di seluruh pelosok nusantara. Arahan pembangunan nasional saat ini antara lain adalah pada peningkatan perekonomian nasional, penurunan pengangguran dengan meningkatkan lapangan kerja, penurunan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan perkapita. Dalam strategi pembangunan nasional Indonesia untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pengembangan industri dengan arahan pengembangan industri kreatif seperti industri kerajinan.

Pengembangan industri yang dilakukan dengan mengacu pada beberapa konsep dan teori yang ada berdasarkan kriteria pengembangan dan sesuai dengan tujuan pengembangan industri. Salah satu tujuan dari pengembangan industri juga adalah mengembangkan sumberdaya manusia dan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut pengembangan SDM adalah perubahan struktur ekonomi yang mengarah pada berkembangnya sektor industri pengolahan dan jasa, sejalan dengan semakin berkurangnya peran sektor primer (pertanian) dalam kegiatan ekonomi. Secara teoritis kecenderungan ini mengindikasikan adanya kemajuan kegiatan ekonomi suatu negara, sekaligus membawa konsekuensi persaingan yang semakin ketat dan penyesuaian penyediaan kesempatan kerja dari sektor primer ke sektor industri dan jasa.

Arahan pengembangan industri yang dilakukan yaitu mengacu pada pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal daerah untuk dikelola oleh masyarakat di daerah sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu arahan dalam pengembangan industri skala kecil dan menengah yang dinilai sebagai sektor yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi dan ketagakerjaan di Indonesia. Pengembangan industri kecil dan menengah dinilai paling besar peranannya, tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usah, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan perdesaan.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era-ekonomi baru yang mengedepankan informasi, serta kreativitas dengan mengandalkan ide dan

berbagai ilmu pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Faktor Produksi utama dalam Perekonomiannya. Kemampuan untuk mewujudkan kreativitas yang diramu dengan nilai seni, teknologi, pengetahuan dan budaya menjadi modal dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi, sehingga munculah Ekonomi Kreatif sebagai Alternatif Pembangunan Ekonomi guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2007) “ekonomi gelombang ke-4 adalah kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”. Sebelumnya Alvin Tofler dalam bukunya *Future Shock* (1970) mengungkapkan bahwa “peradaban manusia terdiri dari 3 gelombang; gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi” (dalam Nenny, 2008).

Pergeseran dari Era Pertanian ke Era Industrialisasi, disusul dengan era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi maupun globalisasi ekonomi, telah membawa peradaban baru bagi manusia.

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui

perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. Menurut Departemen Perdagangan, (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*); (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), atau (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*).

Indonesia juga menyadari bahwa industri kreatif merupakan sumber ekonomi baru yang wajib dikembangkan lebih lanjut di dalam perekonomian nasional. Departemen Perdagangan mendaftarkan 14 sektor yang masuk kategori industri kreatif yaitu jasa periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, film, video & fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan & percetakan, layanan komputer & piranti lunak, televisi & radio serta riset & pengembangan.

Industri kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu industri yang cukup berhasil dan menjanjikan sejak tahun 2002. Melihat kontribusi yang positif dalam perekonomian, maka pada tahun 2006 Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu membentuk program *Indonesia Design Power* yaitu suatu program pemerintah yang tujuannya menempatkan produk Indonesia berstandar internasional dan memiliki karakteristik nasional yang dapat bersaing dan diterima pasar dunia.

Sebagai bentuk wujud keseriusan pemerintah dalam mengembangkan industri kreatif maka bertepatan dengan Hari Ibu, pada tanggal 22 Desember 2008 Presiden secara resmi menetapkan tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif dan mengeluarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah. Presiden menginstruksikan agar seluruh instansi yang disebutkan untuk mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif. Selain itu pada tanggal 18 Oktober 2011, berkaitan dengan reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu II dibentuk kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Melihat begitu besarnya dampak industri kreatif terhadap perekonomian, maka sudah tepat langkah pemerintah untuk memberikan perhatian khusus dan memajukan industri kreatif Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk 258.690.000 jiwa (BPS, September 2016) memiliki potensi industri kreatif yang sangat besar. Potensi industri kreatif Indonesia memiliki peluang besar untuk dikembangkan, keanekaragaman budaya, keunikan sumber daya alam, insan-insan kreatif dan pasar domestik yang luas merupakan modal bagi eksistensi industri ini.

Salah satu alasan dari pengembangan potensi industri kreatif adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut. Hal pendorong tersebut disebabkan karena sesuatu yang baru, baik menyangkut produk barang ataupun jasa, selalu mendorong orang untuk mendatangi, melihat, mengetahui, merasakan, atau bahkan ingin memiliki bila sesuatu itu bisa diperdagangkan. Demikian juga dengan industri kreatif, baik

sesuatu yang baru sama sekali, inovasi terhadap sesuatu yang sudah ada ataupun mencontoh di tempat lain, akan mendorong orang untuk mengetahui keberadaan sesuatu yang baru tersebut. Dengan demikian, keberadaan industri kreatif secara langsung ataupun tidak langsung merupakan obyek dan daya tarik wisata (destinasi wisata) yang dapat mendorong orang untuk datang atau mengunjungi keberadaan industri kreatif tersebut.

Kesejahteraan masyarakat, istilah yang sering digunakan dalam terminologi akademik adalah kesejahteraan sosial, mengalami pergeseran dalam pemahaman dan penggunaannya. Dilihat dari sudut manapun, kesejahteraan sosial memang perlu demi pembelaan hak-hak, kepentingan rakyat, dan keadilan sosial. Tanpa kesejahteraan sosial, eksistensi masyarakat manusia dapat setiap saat tercampakan, dan beragam kebutuhan hidup bangsa manusia menjadi sukar diwujudkan. Kesejahteraan sosial ada karena masyarakat, diselenggarakan untuk masyarakat dan pada hakikatnya juga dilakukan oleh masyarakat (Edi Suharto, 1997:344).

Bogor Kreatif merupakan kerajinan daur ulang limbah yang ada di Kota Bogor tepatnya di Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah yang telah berdiri sejak tahun 2003 dan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2010. Potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Ciwaringin ini adalah keberadaan industri Bogor Kreatif yang menghasilkan produksi bermacam-macam kerajinan dengan kualitas unggul dan banyak diminati oleh masyarakat. Sebagian penduduk Kelurahan Ciwaringin merupakan pelaku industri di Bogor Kreatif.

Mengusung Visi ‘Indonesia Tanpa Pengangguran’, Bogor Kreatif mengajak masyarakat untuk berkreasi menghasilkan karya emas yang bisa dijadikan ajang budaya bangsa. Bogor Kreatif didirikan dalam rangka meningkatkan lapangan kerja (penampungan putus sekolah) diharapkan dapat memacu peningkatan perekonomian daerah. Sebagai penggerak dan stabilisator pembangunan nasional, akan memberikan hasil dan manfaatnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat Bogor khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

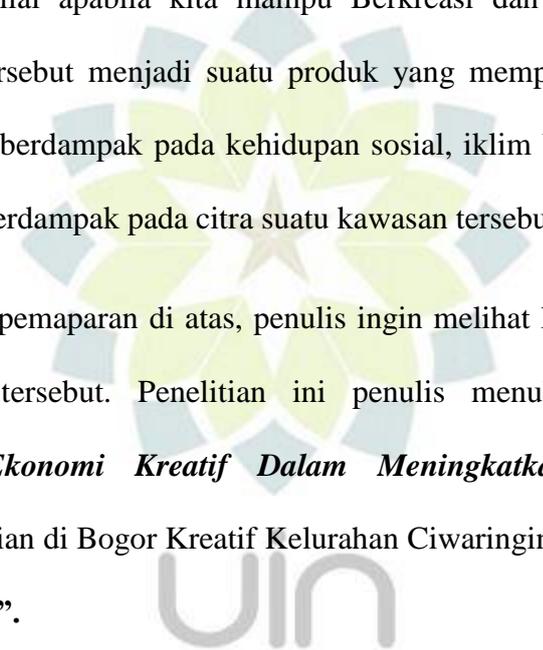
Selain itu, Bogor Kreatif juga bekerja sama dengan Yayasan Bambu Apus yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan agar bisa memproduksi suatu barang yang mempunyai nilai jual di pasaran, sehingga masyarakat bisa mandiri dalam hal Ekonomi.

Jika ditarik dari kesimpulan dari pemaparan atas, bahwasanya Industri Kreatif yang ada di Indonesia perlu dikembangkan, hal ini dikarenakan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan yang semakin menyempit. Dengan bermodal Sumber daya alami dan Kreativitas masyarakat sudah bisa menjual suatu produk yang mempunyai nilai jual tinggi.

Sama halnya yang terjadi di Kecamatan Bogor Tengah tepatnya di Kampung Ciwaringin disana terdapat sebuah Rumah Industri yang bernama “Bogor Kreatif”, dari namanya sudah bisa dilihat bahwasanya di tempat ini menjual Produk-Produk yang diolah dari kerajinan daur ulang menjadi suatu

barang yang mempunyai nilai seni tinggi dan nilai jual. Tempat ini dijadikan sebagai wadah untuk para pengrajin berkreasi menciptakan suatu produk yang kreatif.

Jika Pengembangan Ekonomi Kreatif sudah terealisasi dengan baik tentunya masyarakat akan berpikir bahwa barang yang tadinya tidak memiliki nilai jual bisa bernilai apabila kita mampu Berkreasi dan Berinovasi dalam mengolah barang tersebut menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual di pasaran, dan hal ini berdampak pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin melihat lebih lanjut tentang realitas fenomena tersebut. Penelitian ini penulis menulis dengan judul: ***“Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*** (Penelitian di Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti yaitu sebagai berikut:

Masyarakat masih belum mengetahui apa itu Pengembangan Ekonomi Kreatif, sebagian masyarakat masih belum mengetahui mengenai Konsep pengembangan Ekonomi Kreatif. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui Pengembangan Ekonomi kreatif berdampak kepada masyarakat sekitar.

Pengembangan Ekonomi Kreatif di industri Bogor kreatif dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang semakin menyempit. Dengan bermodal Sumber daya alami dan Kreativitas masyarakat bisa mandiri dalam usaha sehari-hari.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pengembangan ekonomi kreatif di Industri Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor?
2. Upaya-Upaya Industri Bogor Kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif di Industri Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan ekonomi kreatif di Industri Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

2. Untuk mengetahui Upaya-Upaya Industri Bogor Kreatif dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.
3. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan Ekonomi Kreatif di Industri Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kec. Bogor Tengah Kota Bogor.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memperkaya khasanah keilmuan mengenai potensi masyarakat
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pengembangan ekonomi kreatif melalui kerajinan daur ulang.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau perbandingan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Bagi Instalasi Pendidikan
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menambah keilmuan mengenai pengembangan ekonomi kreatif melalui kerajinan daur ulang.

1.6. Kerangka Pemikiran

Menurut James Coleman ekonomi telah prihatin dengan cara-cara produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa adalah uang yang diselenggarakan melalui mekanisme pasar, teori pilihan rasional berpendapat

bahwa prinsip-prinsip umum yang sama dapat digunakan untuk memahami interaksi di mana sumber daya seperti waktu, informasi, persetujuan, dan prestise yang terlibat. Dalam teori pilihan rasional, individu didorong oleh keinginan atau tujuan yang mengungkapkan 'preferensi'. Mereka bertindak dengan spesifik, mengingat kendala dan atas dasar informasi yang mereka miliki tentang kondisi di mana mereka bertindak (Coleman, 2008: 9).

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2014: 369).

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni Aktor dan Sumber Daya. Sumber Daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh Aktor. Coleman menjelaskan Interaksi antara Aktor dan Sumber Daya secara perinci menuju ke tingkat Sistem Sosial

Dalam tindakan rasional ada beberapa kata kunci yang harus dikaitkan satu dengan yang lainnya, yakni aktor (yang diasumsikan rasional), pilihan dari beragam sumber yang tersedia, penguasaan atas sumber-sumber itu oleh si aktor, dan kepentingan pribadi. dapat dihubungkan bahwa pemilik modal menjalankan industri kerajinan itu dari tindakan rasionalnya atau dari kehendak diri sendirinya, dengan bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini didorong

degan banyaknya sumberdaya yang berpartisipasi sehingga menjadi mudah untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sumber Daya disini adalah para pengrajin daur ulang yang berkreasi menciptakan suatu produk untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh aktor.

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif dan/atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Terlebih ketika presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif baik masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global (Moelyono, 2010: 226-227).

Membangun pencitraan melalui pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya adalah: *Pertama*, melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar menarik minat generasi muda dan pasar internasional. *Kedua*, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui proteksi warisan budaya. *Ketiga*, membangun perilaku dan semangat kreatif masyarakat berbasis budaya secara konsisten yang tercermin disegala dimensi sosial kemasyarakatan. *Keempat*, meningkatkan rasa memiliki budaya yang diwariskan oleh leluhur guna menumbuhkan perilaku kebanggaan atas budaya lokal dan kebanggaan memakai produk produksi dalam negeri yang dapat mendukung pencitraan negara. *Kelima*, meningkatkan konektivitas melalui kemajuan teknologi yang disinergikan dengan nilai-nilai simbolik su

atau produk agar bisa membawa suatu negara yang berkarakter spesifik (Mubyarto, 2008: 28).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di jelaskan bahwa adanya maksud penelitian dalam judul ***"Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"***(*Penelitian di Industri Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah-Bogor*), yaitu mendayung daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Selain itu, penanaman nilai ekonomi kreatif menjadi dorongan terhadap masyarakat, masyarakat yang sudah mempunyai kreatifitas yang tinggi, didorong pula dengan penanaman nilai ekonomi kreatif. Sehingga menjadi satu kesatuan sistem yang membentuk pola pikir masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan berorientasi ke depan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

KERANGKA KONSEPTUAL

